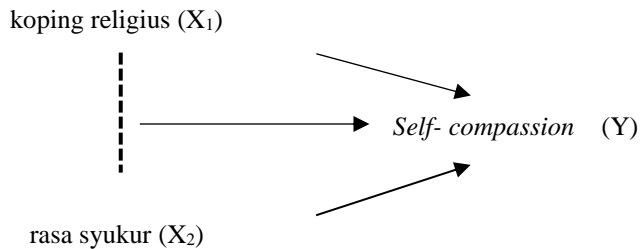


BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan metode penelitian yang diterapkan dalam penelitian ini. Aspek yang dibahas mencakup desain penelitian, subjek penelitian, variabel penelitian dan definisi operasional, teknik pengambilan data, instrumen penelitian, prosedur penelitian, teknik analisis data, dan hipotesis statistik.

A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional, bertujuan untuk menguji hubungan variabel koping religius (X_1) dan rasa syukur (X_2) dengan *self-compassion* (Y) pada penyandang tunanetra dewasa awal di PSBN Wyataguna Bandung.



Gambar 3.1 desain penelitian

B. Responden

Karakteristik responden dalam penelitian ini adalah:

1. Penyandang tunanetra tidak dari lahir di PSBN Wyataguna
2. Berusia 18-40 tahun.
3. Beragama Islam.
4. Tidak mengalami gangguan mental atau Multiple Disorder Visual Impairment (MDVI) seperti autism, dan mental retardasi.

C. Populasi Penelitian

Populasi merupakan keseluruhan dari subjek yang akan diteliti dan memenuhi syarat-syarat tertentu untuk menjawab masalah penelitian, yaitu subjek mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh penyandang tunanetra tidak dari lahir usia dewasa awal di PSBN Wyataguna.

Populasi pada penelitian ini berjumlah kurang dari 100, maka sampel akan diambil dengan menggunakan teknik sensus, yaitu mengambil seluruh jumlah anggota populasi (Arikunto, 2006). Berdasarkan pendapat tersebut, penelitian ini merupakan penelitian populasi dengan teknik sensus, yaitu semua penyandang tunanetra tidak dari lahir usia dewasa awal di PSBN Wyataguna Bandung sejumlah 79 orang untuk dijadikan responden.

D. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

1. Variabel Penelitian

Terdapat tiga variabel dalam penelitian ini, yaitu:

- a. Koping religius dan rasa syukur (variabel bebas).
- b. *Self-compassion* (variabel terikat).

2. Definisi Operasional

- a. Koping religius

Koping religius pada penelitian ini adalah bagaimana individu yang menjadi penyandang tunanetra tidak dari lahir yang disebabkan karena sakit ataupun kecelakaan memiliki keyakinan baik terhadap Tuhan dalam menjalani kehidupan baru sebagai penyandang tunanetra, sehingga melibatkan Tuhan dalam menyelesaikan masalah melalui ritual keagamaan yang dilakukan serta mencari dukungan melalui agama.

- b. Rasa syukur

Pada penelitian ini rasa syukur adalah bentuk emosi positif serta gambaran perasaan yang menyenangkan dan penuh terimakasih terhadap hidup yang dirasakan oleh tunanetra.

- c. *Self-compassion*

Nabila Salwa Aldyafigama, 2018

HUBUNGAN KOPING RELIGIUS DAN RASA SYUKUR DENGAN *SELF-COMPASSION* TUNANETRA DEWASA AWAL

DI PSBN WYATAGUNA KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia

| repository.upi.edu |

perpustakaan.upi.edu

Secara operasional, pada penelitian ini *self-compassion* diartikan sebagai sikap peduli, memahami dan menerima diri pada individu dalam menjalani kehidupan sebagai tunanetra.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini adalah dengan menggunakan kuesioner. Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui (Arikunto, 2010). Kuesioner dalam penelitian ini dibagi menjadi empat bagian, yaitu identitas responden, kuesioner koping religius, kuesioner rasa syukur dan kuesioner *self-compassion*. Penyebaran kuisisioner dilakukan pada tanggal 21 Mei 2018 sampai 28 Mei 2018 melalui kuisisioner langsung terhadap 79 responden.

Lokasi penyebaran kuesioner dilakukan di PSBN Wyataguna Kota Bandung. Peneliti menyebarkan kuesioner pada responden yang sesuai dengan kriteria yang sudah ditentukan. Sebelumnya, peneliti mengecek data klien tunanetra dibantu dengan guru dan pekerja sosial yang berada di PSBN Wyataguna untuk menentukan kesesuaian dengan kriteria peneliti, yaitu tunanetra tidak dari lahir atau bukan.

Setelah mendapatkan data-data responden yang sesuai, peneliti dibantu dengan beberapa guru dan pekerja sosial mendatangi satu persatu asrama yang ditinggali oleh klien tunanetra.

Setelah responden setuju, peneliti menjelaskan cara pengisian kuisisioner. Pertama, responden dibagi menjadi beberapa kelompok yang terdiri dari 3 responden dengan 1 *reader*. Kedua, peneliti sebagai *reader* utama membacakan instruksi identitas responden kemudian *reader* ditiap kelompok membantu untuk menuliskan di lembar kuisisioner. Ketiga, *reader* membacakan setiap item dan responden memberi jawaban dengan menggunakan isyarat jari. Untuk kuisisioner koping religius isyarat 1 jari untuk menunjukkan pernyataan sangat tidak sesuai (STS), 2 jari untuk pernyataan tidak sesuai (TS), 3 jari

untuk pernyataan sesuai (S), dan 4 jari untuk pernyataan sangat sesuai(SS). Untuk kuisioner rasa syukur isyarat 1 jari untuk menunjukkan pernyataan sangat tidak setuju(STS), 2 jari untuk pernyataan tidak setuju (TS), 3 jari untuk pernyataan agak tidak setuju (ATS), 4 jari untuk pernyataan ragu-ragu (RR), 5 jari untuk pernyataan agak setuju (AS), jari jempol untuk pernyataan setuju (S), jari telunjuk dan jempol untuk pernyataan sangat setuju (SS). Untuk kuisioner *self-compassion* isyarat 1 jari menunjukkan pernyataan tidak pernah (TP), 2 jari untuk pernyataan jarang (JR), 3 jari untuk pernyataan kadang-kadang (KD), 4 jari untuk pernyataan sering (S), dan 5 jari untuk pernyataan sangat sering (SS). Keempat, *reader* menuliskan setiap jawaban peserta pada kertas masing-masing.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian digunakan untuk dapat mengukur ketiga variabel dalam penelitian ini, yaitu koping religius, rasa syukur, dan *self-compassion*. Ketiga instrumen penelitian yang digunakan adalah sebagai berikut.

1. Koping religius

a. Spesifikasi Instrumen

Instrumen yang digunakan untuk mengukur koping religius pada penelitian ini menggunakan skala *Iranian Religious Coping* dari Aflakseir dan Coleman (2011) yang diadaptasi dari *Brief Religious Coping* dari Pargament, et al., (1998) yang digunakan khusus untuk agama Islam. Memiliki 22 item pertanyaan yang terbagi dari setiap bentuk koping. *Religious practice* 6 item, *benelovent reappraisal* 6 item, *negative feeling* 4 item dan *passive* 3 item dengan opsi jawaban dari 1 (sangat tidak sesuai) sampai 4 (sangat sesuai).

b. Kisi-kisi Instrumen Koping Religius

Pembagian kkal koping religius dapat terlihat pada tabel berikut.

Tabel 3.1
Kisi-kisi Instrumen Koping Religius

No	Aspek	Koping Positif	Koping Negatif	Jumlah
----	-------	----------------	----------------	--------

Nabila Salwa Aldyafigama, 2018
HUBUNGAN KOPING RELIGIUS DAN RASA SYUKUR DENGAN *SELF-COMPASSION* TUNANETRA DEWASA AWAL
DI PSBN WYATAGUNA KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

1	<i>Religious practice</i>	2,7,11,14,17,20		6
2	<i>Negative feeling toward god</i>		3, 8,12,21	4
3	<i>Benevolent reappraisal</i>	1,6,13,16,18,22		6
4	<i>Passive</i>		4,9,19	3
5	<i>Active</i>	5, 10,15		3
Jumlah		15	7	22

c. Pengisian Kuisioner

Responden akan diminta untuk memberikan isyarat yang sesuai dengan keadaannya. Isyarat 1 jari untuk menunjukkan pernyataan sangat tidak sesuai (STS), 2 jari untuk pernyataan tidak sesuai (TS), 3 jari untuk pernyataan sesuai (S), dan 4 jari untuk pernyataan sangat sesuai(SS).

d. Penyeekor

Penyeekor dari jawaban responden diberi bobot 1 sampai 4. Berikut tabel penilaian pada instrumen koping religius.

Tabel 3.2
Penyeekor Instrumen Koping Religius

Pilihan Jawaban	Koping Positif	Koping Negatif
Sangat sesuai	4	1
Sesuai	3	2
Tidak Sesuai	2	3
Sangat Tidak Sesuai	1	4

Dalam penelitian ini, jumlah skor responden dari alat ukur koping religius, diubah menjadi data rasio dari yang sebelumnya merupakan data ordinal menggunakan *Rasch Model* dengan *software Winstep*.

2. Rasa syukur

a. Spesifikasi Instrumen

Nabila Salwa Aldyafigama, 2018
HUBUNGAN KOPING RELIGIUS DAN RASA SYUKUR DENGAN SELF-COMPASSION TUNANETRA DEWASA AWAL
DI PSBN WYATAGUNA KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Pengukuran rasa syukur dalam penelitian ini menggunakan instrument dari McCullough, Emmons, and Tsang (2002) yaitu *The Gratitude Questionnaire -Six Item Form* (GQ-6) yang diadaptasi dari Ayumi Dienillah (2013). Kuesioner ini terdiri dari 6 item yang mengukur rasa syukur berdasarkan dimensi *intensity*, *frequency*, *span*, dan *density*, dengan opsi jawaban 1 (sangat tidak setuju) sampai 7 (sangat setuju).

b. Kisi-kisi Instrumen Rasa Syukur

Skala rasa syukur terbagi menjadi *favorable* dan *unfavorable*. Pembagian item tersebut dapat terlihat pada tabel berikut.

Tabel 3.3
Kisi-kisi Instrumen Rasa Syukur

Aspek	Favorable	Unfavorable	Jumlah
<i>Intensity</i>	5		1
<i>Frequency</i>	1, 2	6	3
<i>Span</i>		3	1
<i>Density</i>	4		1
Jumlah	4	2	6

c. Pengisian Kuisisioner

Responden akan diminta untuk memberikan isyarat yang sesuai dengan keadaannya. Isyarat 1 jari untuk menunjukkan pernyataan sangat tidak setuju (STS), 2 jari untuk pernyataan tidak setuju (TS), 3 jari untuk pernyataan agak tidak setuju (ATS), 4 jari untuk pernyataan ragu-ragu (RR), 5 jari untuk pernyataan agak setuju (AS), jari jempol untuk pernyataan setuju (S), jari telunjuk dan jempol untuk pernyataan sangat setuju (SS).

d. Penyekoran

Nabila Salwa Aldyafigama, 2018
HUBUNGAN KOPING RELIGIUS DAN RASA SYUKUR DENGAN *SELF-COMPASSION* TUNANETRA DEWASA AWAL

DI PSBN WYATAGUNA KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Penyekoran dari jawaban responden diberi bobot 1 sampai 7. Berikut tabel penilaian pada instrumen rasa syukur.

Tabel 3.4
Penyekoran Instrumen Rasa Syukur

Pilihan Jawaban	Favorable	Unfavorable
Sangat setuju	7	1
Setuju	6	2
Agak setuju	5	3
Ragu-ragu	4	4
Agak tidak setuju	3	5
Tidak setuju	2	6
Sangat tidak setuju	1	7

Dalam penelitian ini, jumlah skor responden dari alat ukur rasa syukur, diubah menjadi data rasio dari yang sebelumnya merupakan data ordinal menggunakan *Rash Model* dengan *software Winstep*.

3. *Self-compassion*

a. Spesifikasi Instrumen

Untuk mengukur *self-compassion* pada penelitian ini menggunakan instrumen yang diadaptasi dari *Self-compassion Scale* yang dikembangkan oleh Neff, dkk (2003). Instrumen ini terdiri dari 26 item berisi enam subscale yaitu *Self-Kindness*, *Self-Judgement*, *Common Humanity*, *Isolation*, *Mindfulness*, dan *Over-Identification*. Menggunakan skala likert dimulai dari 1 (tidak pernah) sampai 5 (sangat sering).

b. Kisi-kisi Instrumen *Self-compassion*

Skala *self-compassion* terbagi menjadi *favorable* dan *unfavorable*. Pembagian item tersebut dapat terlihat pada tabel berikut.

Tabel 3.5
Kisi-kisi Instrumen *Self-compassion*

No.	Dimensi	<i>favorable</i>	<i>unfavorable</i>	jumlah
1	<i>Self-Kindness</i>	5,12,19,23,26		5
2.	<i>Self-judgement</i>		1,8, 11,16, 21	5
3.	<i>Common Humanity</i>	3,7,10,15		4
4.	<i>Isolation</i>		4,13,18,25	4
5.	<i>Mindfulness</i>	9,14,17,22		4
6.	<i>Over Identified</i>		2,6,20,24	4
Jumlah				26

c. Pengisian Kusisioner

Responden akan diminta untuk memberikan isyarat yang sesuai dengan keadaannya. I syarat 1 jari menunjukan pernyataan tidak pernah (TP), 2 jari untuk pernyataan jarang (JR), 3 jari untuk pernyataan kadang-kadang (KD), 4 jari untuk pernyataan sering (S), dan 5 jari untuk pernyataan sangat sering (SS).

d. Penyekeoran

Penyekeoran dari jawaban responden diberi bobot 1 sampai 5. Berikut tabel penilaian pada instrumen *self-compassion*.

Tabel 3.6
Penyekeoran Instrumen *Self-compassion*

Pilihan jawaban	<i>favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
Sangat sering	5	1
Serang	4	2
Kadang-kadang	3	3
Jarang	2	4
Tidak pernah	1	5

Dalam penelitian ini, jumlah skor responden dari alat ukur *self-compassion*, diubah menjadi data rasio dari yang sebelumnya merupakan data ordinal menggunakan *Rasch Model* dengan *software Winstep*.

4. Kategorisasi Skala

Kategorisasi skala dalam penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu tinggi dan rendah yang didapatkan dari perhitungan dua level. Tujuan pengkategorisasian skala adalah untuk menempatkan responden penelitian pada kategori tertentu agar sesuai dengan atribut penelitian (Azwar, 2012), dalam penelitian ini adalah untuk melihat kecenderungan koping religius, rasa syukur, dan *self-compassion* pada responden. Untuk membuat kategorisasi didapatkan dari skor rata-rata populasi, kemudian pelevelan dilakukan menggunakan skor Z yang merupakan representasi dari deviasi distribusi normal, kemudian melakukan perhitungan dua level dari skor T (Azwar, 2012).

Tabel 3.7
Norma Kategorisasi Variabel Penelitian

Kategori	Rumus	Interpretasi
Tinggi	$X \geq \mu$ (rata-rata populasi)	$T \geq 50$
Rendah	$X < \mu$ (rata-rata populasi).	$T < 50$

G. Proses Pengembangan Instrumen

Pada penelitian ini, peneliti melakukan pengembangan alat ukur yang akan digunakan dalam penelitian. Peneliti melakukan uji validitas dan reabilitas untuk mengetahui apakah instrumen yang digunakan dapat mengukur variabel yang akan diteliti. Alat ukur tersebut adalah *Iranian Religious Coping Scale* yang digunakan untuk mengukur variabel koping religius, *Gratitude Questioner – Six (GQ-6)* untuk mengukur rasa syukur, dan *Self-compassion Scale* untuk mengukur *self-compassion*. Adapun tahapan dalam pengembangan alat ukur tersebut adalah sebagai berikut.

1. Uji Validitas Item

Nabila Salwa Aldyafigama, 2018
HUBUNGAN KOPING RELIGIUS DAN RASA SYUKUR DENGAN SELF-COMPASSION TUNANETRA DEWASA AWAL
DI PSBN WYATAGUNA KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Uji validitas bertujuan untuk mengetahui ketepatan instrumen dalam mengukur variabel penelitian (Azwar, 2012). Dalam penelitian ini, uji validitas yang dilakukan adalah validitas isi. Validitas isi merupakan uji validitas untuk mengetahui sejauh mana elemen-elemen dalam suatu instrumen relevan dan merupakan representasi dari konsep variabel yang akan diukur (Azwar, 2014). Peneliti juga melakukan *expert judgement*, yaitu meminta penilaian dari orang yang paham atau ahli di bidang tersebut. *Expert judgement* yang dilakukan adalah penilaian bahasa dan isi instrumen oleh Bapak Helli Ishan M.Si.

Peneliti melakukan penelitian instrumen koping religius, rasa syukur, dan *self-compassion* pada 79 penyandang tunanetra tidak dari lahir di PSBN Wyataguna. Kemudian, peneliti menganalisis item yang sesuai dan tidak sesuai dengan menggunakan *software Winstep*. Selain item, peneliti juga menganalisis responden yang kemungkinan mengisi kuisioner secara asal atau kurang dapat memahami isi kuisioner sehingga hasil pengisiannya tidak konsisten. Untuk menganalisis item dan responden digunakan kriteria sebagai berikut.

Tabel 3.8
Parameter Item Misfit

Data	Nilai yang Diterima
<i>Outfit Mean Square (MNSQ)</i>	$0.5 < \text{MNSQ} < 1.5$
<i>Outfit Z-Standard (ZSTD)</i>	$-2.0 < \text{ZSTD} < +2.0$
<i>Point Measure Correlation (Pt Mean Corr)</i>	$0.4 < \text{Pt Measure Corr} < 0.85$

a. Validitas Instrumen Koping Religius

Berdasarkan hasil analisis item, tidak terdapat item yang perlu dibuang karena semua item tersebut cukup memenuhi nilai yang diterima. Maka peneliti tetap mempertahankan 22 item instrumen koping religius.

b. Validitas Instrumen Rasa Syukur

Dari hasil analisis item, tidak terdapat item yang perlu dibuang karena semua item tersebut cukup memenuhi nilai

yang dapat diterima. Maka peneliti tetap mempertahankan enam item instrumen rasa syukur.

c. Validitas Instrumen *Self-compassion*

Hasil analisis item menunjukkan bahwa tidak terdapat item yang perlu dibuang karena semua item tersebut cukup memenuhi nilai yang diterima. Maka peneliti tetap mempertahankan 26 item instrumen *self-compassion*.

d. Responden

Berdasarkan analisis dengan *Rasch Model* menggunakan *software Winstep*, dari 79 responden yang mengisi kuisioner, terdapat 10 responden yang tidak memenuhi standar atau tidak sesuai. Hal tersebut kemungkinan terjadi karena responden mengisi kuisioner tidak sesuai keadaannya atau asal-asalan.

2. Reliabilitas Instrumen

Uji reliabilitas ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana hasil suatu alat ukur dapat dipercaya (Azwar, 2014). Pengujian reabilitas pada penelitian ini mengacu pada koefisien reliabilitas dari hasil analisis data *Rasch Model* yang meliputi reliabilitas responden dan item serta koefisien *Alpha Cronbach* (Suminto & Widhiarso, 2015).

Tabel 3.9

Kategori Koefisien Reliabilitas *Item* dan *Person* dalam *Rasch*

Koefisien Reliabilitas <i>Item</i> & <i>Person</i>	Kategori
> 0.94	Istimewa
0.91 – 0.94	Bagus sekali
0.81 – 0.90	Bagus
0.67 – 0.80	Cukup
< 0.67	Lemah

Tabel 3.10

Kategori Koefisien Reliabilitas *Alpha Cronbach*

Koefisien Reliabilitas <i>Alpha Cronbach</i>	Kategori
--	----------

> 0.80	Bagus sekali
0.70 – 0.80	Bagus
0.60 – 0.70	Cukup
0.50 – 0.60	Jelek
< 0.50	Buruk

a. Reliabilitas instrumen koping religius

Pada penelitian ini, koefisien reabilitas item yang dianalisis menggunakan *Rasch Model* dengan *software Winsteps* menunjukkan nilai koefisien sebesar 0,94 dan termasuk dalam kategori bagus sekali. Sedangkan untuk koefisien *person* sebesar 0,85, menunjukkan bahwa responden termasuk dalam kategori bagus. Hasil analisis koefisien *Alpha Cronbach* sebesar 0,82 yang memiliki arti reliabilitas instrumen koping religius berada di kategori bagus sekali.

b. Reliabilitas instrumen rasa syukur

Peneliti menggunakan instrumen dari McCulloch (2002) yang telah diadaptasi oleh Ayumi Dienillah (2017). Koefisien reabilitas item pada instrumen rasa syukur sebesar 0,99 yang berarti tergolong istimewa. Kemudian untuk reabilitas *Alpha Cronbach* sebesar 0,73 artinya instrumen rasa syukur termasuk dalam kategori bagus.

c. Reliabilitas instrumen *Self-compassion*

Koefisien reabilitas pada item *self-compassion* bernilai 0,92 yang tergolong dalam kategori bagus sekali. Kemudian koefisien reabilitas *person* bernilai 0,71 yang menunjukkan bahwa responden berada dalam kategori cukup. Hasil analisis menunjukkan koefisien *Alpha Cronbach* sebesar 0,71 yang artinya instrumen *self-compassion* berada dalam kategori bagus.

H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang akan digunakan untuk menjawab hipotesis penelitian ini adalah analisis korelasi dan regresi linear. Uji

Nabila Salwa Aldyafigama, 2018
HUBUNGAN KOPING RELIGIUS DAN RASA SYUKUR DENGAN *SELF-COMPASSION* TUNANETRA DEWASA AWAL
DI PSBN WYATAGUNA KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

korelasi yang digunakan adalah *Pearson Product Moment*. Jenis data dari ketiga variabel penelitian ini merupakan data ordinal, sehingga sebelum melakukan uji korelasi dan regresi, peneliti terlebih dahulu melakukan transformasi data ordinal menjadi rasio dengan menggunakan *Rasch Model* dengan aplikasi *Winstep*. Data yang berasal dari aplikasi *Winstep* sudah dibakukan dalam bentuk angka logit sehingga dapat langsung diolah menggunakan statistik parametrik (Sumintono & Widhiarso, 2013).

Setelah melakukan transformasi data, peneliti menggunakan bantuan SPSS untuk melakukan uji korelasi dan regresi linear. Tahapan yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut.

1. Melakukan uji korelasi untuk mengetahui hubungan koping religius (X_1) dan *self-compassion* (Y).
2. Melakukan uji korelasi untuk mengetahui hubungan rasa syukur (X_2) dan *self-compassion* (Y).
3. Melakukan uji korelasi ganda untuk mengetahui hubungan koping religius (X_1) dan rasa syukur (X_2) secara bersama-sama dengan *self-compassion* (Y).

Selain melakukan uji hipotesis, pada penelitian ini juga dilakukan analisis mengenai gambaran tiap variabel. Tujuan dilakukannya analisis adalah untuk melihat perbedaan koping religius, rasa syukur, dan *self-compassion* yang ditinjau berdasarkan jenis kelamin, usia terdiagnosis buta, usia kebutaan dan penyebab kebutaan menggunakan uji ANOVA.

Hasil interpretasi korelasi dari uji analisis yang telah dijelaskan, peneliti menggunakan tabel koefisien korelasi dari Sugiyono (2013) sebagai berikut.

Tabel 3.11
Interpretasi Koefisien Korelasi

Koefisien Korelasi	Kriteria
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Nabila Salwa Aldyafigama, 2018
HUBUNGAN KOPING RELIGIUS DAN RASA SYUKUR DENGAN SELF-COMPASSION TUNANETRA DEWASA AWAL
DI PSBN WYATAGUNA KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

I. Prosedur Penelitian

Penelitian ini melalui beberapa prosedur, yaitu:

1. Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan, peneliti mempersiapkan apa saja yang dibutuhkan untuk keberlangsungan penelitian sehingga tujuan penelitian dapat tercapai. Beberapa hal yang dipersiapkan peneliti antara lain adalah merumuskan masalah penelitian, melakukan studi literatur mengenai variabel-variabel yang akan diteliti, membuat rancangan penelitian, mempersiapkan perizinan terhadap pihak PSBN Wyataguna, melakukan studi pendahuluan, mencari jumlah penyandang tunanetra di PSBN Wyataguna, menentukan alat ukur, melakukan alih Bahasa dari Bahasa Inggris ke Bahasa Indonesia, memeriksa pengembangan alat ukur yang telah dilakukan peneliti sebelumnya, dan *expert judgement* konten. Setelah itu peneliti melakukan uji coba terpakai pada penyandang tunanetra yang hasilnya digunakan untuk analisis mengenai validitas dan reliabilitas dari instrumen yang digunakan pada penelitian ini.

2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini peneliti mulai menyebarkan kuisioner pada tunanetra tidak dari lahir yang dilakukan di PSBN Wyataguna Kota Bandung. Pengambilan data berlangsung dari tanggal 20 Mei sampai 28 Mei 2018. Kuisioner diberikan langsung kepada 79 responden.

3. Tahap Pengolahan dan Analisis Data

Data yang sudah diperoleh diolah secara kuantitatif dengan bantuan *software winstep* dan SPSS. Hasil pengolahan data kemudian diinterpretasikan dengan menggunakan teori yang sesuai. Kemudian peneliti membuat kesimpulan dari data yang telah didapatkan.

Nabila Salwa Aldyafigama, 2018

HUBUNGAN KOPING RELIGIUS DAN RASA SYUKUR DENGAN *SELF-COMPASSION* TUNANETRA DEWASA AWAL

DI PSBN WYATAGUNA KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia

| repository.upi.edu

perpustakaan.upi.edu